

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran kegiatan usahatani kunyit di daerah penelitian, kegiatan budidaya usahatani kunyit terdiri dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dalam budidaya kunyit, penggunaan faktor produksi belum sesuai dengan anjuran. Penggunaan faktor produksi bibit, pupuk kandang, pupuk urea dan kapur dolomit secara berurutan adalah 47,3 kg/are, 417,24 kg/are, 11,88 kg/are dan 177,48 kg/are.
2. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kunyit adalah luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan pupuk urea. Sedangkan faktor produksi kapur dolomit dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi. Peningkatan penggunaan luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk urea dapat meningkatkan produksi kunyit secara nyata.
3. Faktor produksi yang mempengaruhi risiko usahatani kunyit adalah luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk urea merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap risiko. Peningkatan penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk urea dapat meningkatkan risiko dan disebut sebagai faktor penambah risiko. Sedangkan kapur dolomit dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap risiko produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan peran pemerintah dan penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan produksi kunyit dan membantu petani dalam pengoptimalan penggunaan faktor produksi sehingga dapat meminimalisir risiko produksi yang terjadi. Selain itu, penguatan kelompok tani juga perlu dilakukan untuk dapat membantu petani meningkatkan produksi kunyit dan menurunkan risiko produksi karena kelompok tani dapat menjadi wadah informasi dan penyedia sarana pertanian yang dapat membantu kinerja petani.